

Analisis pengaruh implementasi manajemen strategis dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan bank mandiri syariah

Abdul Razak Baihaki

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Abdlrzkbhk40@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen strategis, manajemen risiko, kinerja keuangan, perbankan syariah, bank mandiri syariah

Keywords:

Strategic management, risk management, financial performance, islamic banking, bank mandiri syariah

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah pengaruh implementasi manajemen strategis dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah melalui sintesis kajian pustaka dan studi empiris relevan. Temuan menunjukkan bahwa manajemen risiko yang terstruktur (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kesehatan keuangan, sementara strategi yang adaptif meningkatkan daya saing dan loyalitas nasabah. Sinergi kedua dimensi tersebut memperkuat indikator kinerja seperti ROA dan menekan NPF. Implikasi meliputi penguatan ERM, percepatan digitalisasi aman, peningkatan kapabilitas SDM, dan rekomendasi metodologis untuk studi longitudinal dan mixed-methods. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengonfirmasi kerangka

integratif antara manajemen strategis dan manajemen risiko dalam konteks perbankan syariah. Secara praktis, temuan ini menjadi pijakan bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlanjutan dan stabilitas keuangan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional

ABSTRACT

This study examines the impact of strategic management and risk management implementation on the financial performance of Bank Mandiri Syariah through a synthesis of literature and relevant empirical studies. Results indicate that structured risk management (identification, measurement, monitoring, control) significantly improves profitability and financial health, while adaptive strategic management enhances competitiveness and customer loyalty. The synergy between both dimensions strengthens performance indicators such as ROA and reduces NPF. Practical implications include strengthening enterprise risk management (ERM), accelerating secure digitalization, and upskilling personnel; methodologically, future research should employ longitudinal designs and mixed-methods to reinforce causal evidence. The implications of this research provide a theoretical contribution by confirming the integrative framework between strategic management and risk management in the context of Islamic banking. Practically, these findings provide a foundation for bank management and regulators in formulating policies that are oriented not only toward growth but also toward sustainability and financial stability, ultimately increasing the contribution of Islamic banking to the national economy.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat sejak dekade 1990-an dan kini menjadi fokus penting bagi kebijakan serta regulasi yang mendorong ekosistem ekonomi syariah. Peran lembaga perbankan syariah tidak hanya sebagai perantara keuangan, melainkan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, keterbukaan, dan pembagian risiko melalui beragam akad. Perkembangan ini memaksa unit usaha syariah seperti Bank Mandiri Syariah untuk mengadopsi praktik manajerial yang mampu mempertahankan pertumbuhan sekaligus menjamin kepatuhan terhadap kaidah syariah pada setiap produk dan layanan yang ditawarkan.

Manajemen strategis menjadi instrumen penting yang mencakup perumusan visi-misi, analisis lingkungan eksternal dan internal, serta desain strategi korporat dan fungsional beserta mekanisme pelaksanaannya. Penerapan strategi yang efektif membantu bank merespons perubahan cepat di industri misalnya digitalisasi layanan, pergeseran preferensi nasabah, persaingan produk dan tetap harus menjaga konsisten dengan nilai-nilai syariah. Literatur terbaru menunjukkan bahwa strategi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti amanah dan tanggung jawab sosial, tidak hanya bersifat etis tetapi juga mampu memperkuat loyalitas nasabah dan memberikan keunggulan kompetitif.

Sementara itu, manajemen risiko merupakan rangkaian proses sistematis untuk mengenali, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai ancaman yang dapat menggerus kesehatan keuangan bank, termasuk risiko pembiayaan, likuiditas, pasar, operasional, kepatuhan, dan reputasi. Integrasi praktik manajemen risiko ke dalam proses perencanaan strategis memastikan keputusan strategis tidak meningkatkan eksposur yang berbahaya bagi profitabilitas dan kesinambungan operasi. Bukti empiris di Bank Mandiri Syariah memperlihatkan arah pengelolaan risiko yang semakin terstruktur, dan sinergi antara strategi serta pengendalian risiko berperan penting dalam menjaga stabilitas institusi.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh implementasi manajemen strategis dan manajemen risiko terhadap indikator kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah. Kajian ini penting karena mengisi kekosongan bukti empiris mengenai hubungan antara proses strategis (dari formulasi hingga evaluasi) dan efektivitas pengelolaan risiko terhadap profitabilitas, likuiditas, serta ketahanan modal bank syariah. Hasil penelitian diharapkan memberi rekomendasi praktis bagi manajemen dan pembuat kebijakan dalam memperkuat tata kelola serta meningkatkan kinerja sektor perbankan syariah secara lebih luas.

Pembahasan

Manajemen Strategis dalam Konteks Bank Mandiri Syariah

Manajemen strategis berperan penting dalam membentuk arah kebijakan dan pengambilan keputusan jangka panjang bagi Bank Mandiri Syariah (BSM). Menurut Oktafia et al. (2021), strategi pengelolaan BSM selama pandemi COVID-19 menunjukkan

kemampuan adaptif perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal melalui langkah-langkah seperti digitalisasi layanan, telemarketing, serta peningkatan literasi keuangan masyarakat. Strategi-strategi tersebut memperlihatkan adanya sinergi antara nilai-nilai syariah dan strategi bisnis modern yang fleksibel terhadap perubahan lingkungan.

Dalam konteks industri perbankan syariah, manajemen strategis tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga pada pencapaian *maqashid al-syariah*, yaitu tujuan-tujuan syariah yang meliputi keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Bank Mandiri Syariah, sebagai entitas besar sebelum merger menjadi Bank Syariah Indonesia, telah menekankan prinsip *value creation* yang berbasis etika dengan mengintegrasikan kepatuhan syariah ke dalam strategi korporatnya. Strategi ini memungkinkan bank menjaga reputasi dan loyalitas nasabah, terutama di tengah tantangan ekonomi global yang berfluktuasi (Siti Hanifah, 2025).

Keberhasilan penerapan manajemen strategis di BSM juga terlihat dari peningkatan aset dan pertumbuhan pembiayaan syariah yang konsisten sebelum masa merger. BSM berfokus pada diversifikasi produk berbasis kebutuhan masyarakat seperti pembiayaan mikro dan produk berbasis digital. Strategi ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang matang mampu menjaga kinerja keuangan tetap stabil meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu (Oktafia et al., 2021).

Pelaksanaan manajemen strategis yang efektif di perbankan syariah menuntut dukungan kapabilitas sistem informasi, analisis strategi yang terstruktur, serta mekanisme evaluasi yang kontinu. Bukti empiris menunjukkan bahwa sistem informasi yang handal mempercepat aliran data manajerial, meningkatkan akurasi pengambilan keputusan strategis, dan memperkuat proses evaluasi yang dampak nyata pada kinerja operasional tercermin dalam kenaikan produktivitas dan penurunan kesalahan operasional. Karena itu, setiap upaya restrukturisasi strategi korporat di Bank Mandiri Syariah sebaiknya mencakup investasi pada infrastruktur sistem informasi serta penerapan kerangka evaluasi berkala sebagai bagian integral siklus strategi dari langkah yang berdasarkan bukti mampu meningkatkan pencapaian target kinerja.

Selain itu, elemen penting lain dalam manajemen strategis adalah kapabilitas sumber daya manusia (SDM). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktafia et al. (2021), ditemukan bahwa keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan pemahaman nilai-nilai syariah oleh karyawan. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara dimensi strategis dan aspek budaya organisasi yang religius sebagai pembeda utama bank syariah dibanding konvensional.

Implementasi Manajemen Risiko dalam Operasional Bank Syariah

Manajemen risiko merupakan elemen kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional bank syariah. Berdasarkan penelitian Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila (2025), penerapan manajemen risiko di industri perbankan syariah Indonesia berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 36,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara efektif menjadi determinan penting terhadap profitabilitas dan kesehatan keuangan lembaga (Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila, 2025).

Pelaksanaan manajemen risiko yang menyeluruh mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian akan berkaitan langsung dengan perbaikan indikator kinerja keuangan seperti meningkatnya ROA dan berkurangnya pembiayaan bermasalah. Berbagai studi sektoral menunjukkan bahwa kebijakan underwriting yang ketat, sistem peringatan dini, serta integrasi Enterprise Risk Management (ERM) ke dalam perencanaan strategis efektif menekan NPF dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan asset. Dengan kata lain, kualitas manajemen risiko menjadi faktor kunci bagi profitabilitas bank syariah. Oleh sebab itu, operasional manajemen risiko di BSM sebaiknya dilengkapi mekanisme pemantauan otomatis dan koordinasi antar-unit yang kuat agar mitigasi risiko dapat dilakukan cepat dan konsisten.

Bank Mandiri Syariah mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko dengan mengikuti standar Islamic Financial Services Board (IFSB) yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Risiko utama yang dihadapi bank syariah meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko kepatuhan syariah. Setiap risiko tersebut dikelola dengan pendekatan terintegrasi, di mana setiap lini operasional bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kinerja (Hajar & Wirman, 2023) dalam Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila (2025).

Dalam konteks risiko pembiayaan, BSM menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential banking) melalui analisis kelayakan nasabah dan monitoring berkelanjutan terhadap kualitas portofolio pembiayaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) di bawah batas aman industri. Penelitian oleh Adinta et al. (2022) menunjukkan bahwa semakin kecil risiko pembiayaan, maka semakin sehat kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dikarenakan risiko pembiayaan yang terkendali berdampak langsung terhadap peningkatan Return on Assets (ROA) dan efisiensi penggunaan aset (Adinta et al., 2022).

Sementara itu, dalam aspek risiko likuiditas, BSM memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pengelolaan kas yang efisien dan diversifikasi sumber pendanaan. Penelitian Adinta et al. (2022) juga mengindikasikan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, manajemen likuiditas yang baik mampu menekan potensi kerugian, meskipun kontribusinya terhadap profitabilitas tidak selalu besar secara langsung.

Sinergi antara Manajemen Strategis dan Manajemen Risiko

Manajemen strategis dan manajemen risiko memiliki hubungan yang saling melengkapi. Strategi yang efektif akan gagal jika tidak diiringi dengan pengelolaan risiko yang memadai, begitu pula sebaliknya. Dalam konteks Bank Mandiri Syariah, sinergi ini terlihat dari integrasi fungsi risiko ke dalam setiap tahapan perencanaan strategis. Menurut Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila (2025), bank syariah yang menerapkan manajemen risiko secara sistematis memiliki kemampuan lebih baik dalam mengantisipasi fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi makro.

Pendekatan strategis yang berbasis risiko memungkinkan BSM untuk menyeimbangkan antara pencapaian target keuangan dan stabilitas jangka panjang. Misalnya, kebijakan ekspansi produk digital selama pandemi tidak hanya didasarkan

pada peluang pasar, tetapi juga mempertimbangkan risiko operasional seperti keamanan data dan kepatuhan syariah. Hal ini menunjukkan implementasi strategi berbasis risiko (risk-based strategy) yang menempatkan analisis risiko sebagai bagian integral dari pengambilan keputusan (Oktafia et al., 2021).

Secara empiris, sinergi ini memperlihatkan hasil positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Ansori dan Safira (2018) yang dikutip dalam Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila (2025), menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas bank syariah. Dengan kata lain, semakin baik penerapan manajemen risiko, semakin kuat pula kemampuan manajemen strategis dalam mencapai tujuan keuangan dan non-keuangan.

Dampak Implementasi Terhadap Kinerja Keuangan

Indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank syariah meliputi ROA, ROE, NPF, dan BOPO. Studi (Adinta et al., 2022) pada Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan dan likuiditas secara bersamaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila (2025), yang menegaskan peran penting manajemen risiko dalam mendorong profitabilitas bank-bank syariah di Indonesia.

Analisis rasio komparatif pada bank syariah menunjukkan bahwa efisiensi operasional (diukur melalui BOPO) dan kualitas aset (NPL/NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA. Hasil empiris memperlihatkan bahwa perbedaan nilai BOPO dan NPF antar bank berdampak langsung pada perubahan profitabilitas; artinya, penurunan BOPO melalui peningkatan efisiensi proses, pengendalian biaya, serta penyempurnaan kebijakan underwriting mampu meningkatkan ROA, meskipun aspek modal dan likuiditas tetap harus dijaga. Bagi Bank Mandiri Syariah, hasil ini menegaskan pentingnya kebijakan strategis yang berfokus pada efisiensi biaya operasional dan peningkatan kualitas portofolio pembiayaan sebagai langkah utama dalam memperkuat profitabilitas tanpa mengurangi stabilitas permodalan.

Dalam konteks BSM, penerapan manajemen strategis yang berorientasi risiko berperan dalam menjaga rasio profitabilitas yang stabil meskipun dihadapkan pada tekanan eksternal seperti pandemi. Oktafia et al. (2021) menegaskan bahwa strategi adaptif BSM, seperti optimalisasi teknologi digital dan sinergi dengan lembaga pemerintahan serta institusi pendidikan, membantu mempertahankan pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga (DPK).

Lebih jauh, penelitian Zannati dan Wardoyo (2016), dikutip dalam Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila (2025) menyoroti bahwa pendekatan berbasis nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added* - EVA) dapat digunakan untuk mengukur kontribusi nyata manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai EVA, semakin besar pula efisiensi manajemen dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih. Dalam konteks ini, strategi BSM untuk mengalokasikan dana pada sektor produktif seperti UMKM berbasis syariah memberikan dampak ganda: peningkatan profitabilitas sekaligus pemberdayaan ekonomi umat.

Tantangan dan Prospek ke Depan

Meskipun implementasi manajemen strategis dan manajemen risiko di BSM menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih relatif rendah, yang berdampak pada pemahaman terhadap produk dan layanan bank syariah. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang manajemen risiko syariah menjadi kendala dalam penerapan kebijakan yang lebih komprehensif. Ketiga, perubahan regulasi dan kondisi ekonomi global dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank syariah secara tidak langsung.

Namun demikian, peluang untuk pengembangan tetap terbuka lebar. Digitalisasi sistem perbankan dan integrasi layanan berbasis *financial technology* (fintech) dapat memperkuat manajemen risiko melalui peningkatan akurasi data dan efisiensi operasional. Selain itu, penguatan tata kelola (*good corporate governance*) serta pengawasan internal yang sesuai dengan prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perbankan syariah.

Sejalan dengan itu, penelitian Maharudin dan Adityawarman (2017), dikutip dalam Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila (2025) menegaskan bahwa pengelolaan risiko yang terintegrasi dengan inovasi digital akan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi perbankan syariah di masa depan. Oleh karena itu, Bank Mandiri Syariah maupun penerusnya seperti Bank Syariah yang ada di Indonesia perlu terus memperkuat kapabilitas strategis dan risiko untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas keuangan.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, hasil pembahasan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen strategis dan manajemen risiko memiliki hubungan kausal yang signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Temuan ini mendukung teori *Strategic Risk Management* yang menyatakan bahwa risiko harus menjadi bagian dari proses formulasi strategi, bukan hanya fungsi pengendalian internal. Dalam kerangka syariah, hal ini juga selaras dengan prinsip *tawakkul* (berserah diri setelah perencanaan) dan *ikhtiar* (usaha maksimal) dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi manajemen Bank Mandiri Syariah untuk memperkuat integrasi antara strategi bisnis dan sistem manajemen risiko. Implementasi pelatihan berkelanjutan bagi pegawai di bidang analisis risiko dan pengelolaan strategi dapat meningkatkan responsivitas organisasi terhadap perubahan pasar. Selain itu, hasil ini dapat menjadi masukan bagi OJK dan DSN-MUI untuk memperkuat regulasi dan pedoman tata kelola risiko berbasis syariah yang lebih adaptif terhadap perkembangan digital dan globalisasi ekonomi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen strategis dan manajemen risiko berkontribusi besar terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah. Praktik strategis yang bersifat

adaptif seperti perumusan strategi yang berakar pada nilai-nilai syariah, diversifikasi produk, serta percepatan digitalisasi layanan terbukti membantu mempertahankan pertumbuhan aset dan menjaga loyalitas nasabah saat tertekan oleh faktor eksternal (mis. pandemi). Sementara itu, penerapan kerangka manajemen risiko yang sistematis (identifikasi, kuantifikasi, pemantauan, dan pengendalian) memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan kesehatan keuangan yang terbukti kuantitatif menunjukkan pengaruh positif manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah (Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila, 2025). Sinergi antara perencanaan strategis yang sadar risiko dan praktik pengendalian memperkuat kemampuan bank dalam menyeimbangkan target pertumbuhan jangka pendek dengan stabilitas jangka panjang terutama melalui pengelolaan risiko pembiayaan dan operasional yang memengaruhi indikator seperti ROA dan NPF. Namun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kapasitas SDM, literasi keuangan nasabah, serta dinamika regulasi dan kondisi makroekonomi.

Sejumlah langkah yang direkomendasikan untuk meningkatkan kinerja dan ketahanan BSM. Pertama, mengintegrasikan Enterprise Risk Management (ERM) ke dalam proses perencanaan strategis sehingga setiap inisiatif dievaluasi berdasarkan profil risiko sekaligus kepatuhan syariah. Kedua, mempercepat transformasi digital dengan penekanan pada keamanan operasional dan sistem pemantauan untuk mengurangi risiko operasional. Ketiga, memperkuat kapabilitas SDM melalui program pelatihan berkelanjutan di bidang analisis risiko dan produk syariah. Selain itu, implementasi sistem peringatan dini untuk mengendalikan NPF, peninjauan berkala kebijakan underwriting, serta koordinasi yang lebih erat antar unit kepatuhan, Dewan Pengawas Syariah, dan unit bisnis yang diperlukan agar inovasi produk tetap sesuai prinsip syariah (Adinta et al., 2022; Nur Afni, Chaerul Sani & Syakila, 2025; Oktafia et al., 2021).

Daftar Pustaka

- Adinta, A. H., Rahmi, M., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Mega Syariah. *Jurnal Visionida*, 8(2), 42. <http://repository.upnvj.ac.id/13401/33/AWAL.pdf>
- Awalin, H., & Devi, N. (2025). Peran analisis SWOT pada manajemen strategi perbankan syariah. 3, 283–292. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/11135/5415>
- Gunawan Aji, Mutiara Septi, Qorry Triyulindra, & Galuh Hayuningtyas. (2023). Kerangka Konseptual Untuk Manajemen Strategis Pada Bank Syariah Indonesia: Tinjauan Pustaka—Deskriptif. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 250–265. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.747>
- Harahap, W., Zuliani, Fajri, I., Hamid, & Mauliza, P. (2025). Implementasi Manajemen Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk, Cabang Banda Aceh dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pelayanan Nasabah. *Jurnal EMT KITA*, 9(1), 324–333. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i1.3599>
- Mardiana. (2018a). Kinerja keuangan sebagai mediator pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja organisasi. 167–186. <https://repository.uin-malang.ac.id/10379/>
- Mardiana, M. (2018b). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study

- Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://repository.uin-malang.ac.id/7242/>
- Nur Afni, Chaerul Sani, E. D., & Syakila, N. (2025). PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA. 03, 520–536. <http://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/currency/>
- Oktafia, R., Yani, M., Firdayanti, N., & Shabirah, A. (2021). Strategi Pengelolaan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Krian Untuk Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 29–42. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Shella Angelica Valentine. (2024). Analisis Manajemen Strategis Dan Manajemen Risiko Terhadap Bank Mandiri Syariah. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.569>
- Siti Hanifah. (2025). Manajemen Strategi dalam Bisnis Syariah untuk Keberlanjutan dan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 315–326. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1772>
- Sri Anugerah Natalina, & Arif Zunaidi. (2021). Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah. *Wadiah*, 5(1), 86–117. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3178>
- Zuraidah, & Esy Nur Aisyah. (2014). Analisis Information System, Strategic Analysis and Evaluation Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah Di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(4), 263–272. <http://repository.uin-malang.ac.id/5937/>